

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Tenun ikat troso merupakan salah satu industri kreatif yang menggambarkan kemandirian dari masyarakat sekitar. Industri kreatif ialah kegiatan pemanfaatan sumber daya yang ada kemudian di eksploitasi dengan sentuhan-sentuhan keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat guna untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Menurut Algemeen Verslag aktivitas menenun di Jepara sudah ada sejak abad ke-19 yaitu sekitar tahun 1831-1835. Menurutnya menenun memiliki dampak positif bagi rumah tangga karena memberikan keuntungan dan mengarahkan kearah yang lebih baik kegiatan perdagangan dalam usaha mikro lokal. Pada awalnya kerajinan tenun merupakan mata pencaharian sampingan penduduk di Desa Troso. Kemudian seiring berjalannya waktu, pada tahun 1960-an penduduk merasa bahwa kerajinan tenun mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini menjadikan masyarakat besar berfikir bahwa sangat menguntungkan jika membuat kerajinan tenun sendiri dan sebagai mata pencaharian utama.

Desa Troso di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Desa Troso memiliki luas wilayah 711,49 Ha, Desa Troso terdiri dari 4 dusun dengan 10 RW dan 82 R2T. Desa Troso secara Geografis terletak di sebelah Utara Desa Ngabul, Sebelah Selatan Desa Karangrandu, Sebelah Timur Desa Pecangaan Kulon dan Sebelah Barat Desa Ngeling.

Berdasarkan data yang didapat peneliti jumlah penduduk di Desa Troso berjumlah 22.286 orang dengan jenis kelamin pria sebesar 11.058 orang dan jenis kelamin wanita sebesar 11.228 orang. Pekerjaan dan mata pencaharian utama penduduk Desa Troso adalah pengusaha dengan jumlah 437 usaha home industri dan pekerja atau buruh.

2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden perlu disajikan guna memberikan informasi tambahan berupa karakteristik, profil, serta bagaimana responden memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. dalam penelitian ini, peneliti membagi karakteristik responden menjadi dua jenis, yaitu:

a. Jenis kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah 82 pengusaha industri rumahan kerajinan tenun ikat di Desa Troso. Dari hasil data 82 responden yang memiliki usaha tenun ikat melalui penyebaran angket yang diperoleh kondisi responden tentang jenis kelamin yaitu :

Tabel 1.4
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pria	66	80,5
2	Wanita	16	19,5
	Total	82	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Pada tabel 4.1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pengusaha yang berjenis kelamin pria dengan jumlah sebanyak 66 orang atau 80,5%. Sedangkan responden pengusaha yang berjenis kelamin wanita sebanyak 16 orang atau 19,5%.

b. Usia responden

Berikut merupakan data usia pengrajin tenun ikat troso di Desa Troso yang menjadi responden dalam penelitian ini :

Tabel 2.4
Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	25 – 35 tahun	28	34,1
2	35 – 50 tahun	47	57,3
3	>50 tahun	7	8,6

	Total	82	100
--	-------	----	-----

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dilihat dari tabel 4.2 diatas, maka dapat di jelaskan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pengusaha yang berusia 25 - 35 tahun berjumlah sebanyak 47 orang atau 57,3%. Kemudian pengusaha yang berusia 35 – 50 berjumlah sebanyak 28 orang atau 34,1%. Sedangkan pengusaha yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 7 orang atau 8,6%.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Responden

1) Uji Validitas Instrumen Responden

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kepada 82 responden pengusaha atau pengrajin tenun ikat troso, maka hasil skor jawaban dari masing-masing pengrajin tenun ikat merupakan data primer dalam penelitian ini.

Validitas ialah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen yang telah dibuat dalam kuesioner tersebut. Pengukuran ini dilakukan melalui r_{tabel} dengan nilai alpha sebesar 5% serta diketahui $df = 80$. Maka diketahui nilai r_{tabel} dalam uji validitas instrumen ini adalah 0,2172. Instrumen dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .¹

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument yang dilakukan :

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Nonresponden

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation	r_{tabel}	Keterangan
Persediaan	PBB.1	0,652	0,2172	Valid

¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa* : 90-91

Bahan Baku (X1)	PBB.2	0,527	0,2172	<i>Valid</i>
	PBB.3	0,662	0,2172	<i>Valid</i>
	PBB.4	0,673	0,2172	<i>Valid</i>
	PBB.5	0,554	0,2172	<i>Valid</i>
	PBB.6	0,381	0,2172	<i>Valid</i>
Tenaga kerja (X2)	TK.1	0,914	0,2172	<i>Valid</i>
	TK.2	0,931	0,2172	<i>Valid</i>
	TK.3	0,676	0,2172	<i>Valid</i>
	TK.4	0,875	0,2172	<i>Valid</i>
	TK.5	0,487	0,2172	<i>Valid</i>
Upah (X3)	UP.1	0,553	0,2172	<i>Valid</i>
	UP.2	0,568	0,2172	<i>Valid</i>
	UP.3	0,668	0,2172	<i>Valid</i>
	UP.4	0,353	0,2172	<i>Valid</i>
Produksi (Y)	PRO.1	0,557	0,2172	<i>Valid</i>
	PRO.2	0,603	0,2172	<i>Valid</i>
	PRO.3	0,616	0,2172	<i>Valid</i>
Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
Produksi (Y)	PRO.4	0,481	0,2172	<i>Valid</i>
	PRO.5	0,501	0,2172	<i>Valid</i>
	PRO.6	0,430	0,2172	<i>Valid</i>
	PRO.7	0,462	0,2172	<i>Valid</i>
	PRO.8	0,614	0,2172	<i>Valid</i>
	PRO.9	0,462	0,2172	<i>Valid</i>
	PRO.10	0,609	0,2172	<i>Valid</i>

Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas instrument yang telah dilakukan, seluruh item pertanyaan dari semua variabel yaitu persediaan bahan baku (X1), tenaga kerja (X2), upah (X3) dan tingkat produksi (Y) dinyatakan valid karena semua r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

2) Uji Reliabilitas Instrumen Responden

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan data primer yang diambil dari hasil nilai jawaban 82 responden pengusaha atau pengrajin tenun ikat troso. Hal tersebut berguna untuk mengetahui apakah instrument pernyataan yang digunakan mampu memberikan hasil data yang reliabel. Instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketahui angka koefisien lebih kecil ($< 0,06$), maka dikatakan tidak reliabel²

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen 82 responden:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Persediaan Bahan Baku (X1)	0,805 $> 0,60$	Reliabel
2	Tenaga Kerja (X2)	0,910 $> 0,60$	Reliabel
3	Upah (X3)	0,727 $> 0,60$	Reliabel
4	Tingkat Produksi (Y)	0,837 $> 0,60$	Reliabel

Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrument atau item-item pernyataan dalam kuesioner, semua variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur sampel dalam penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel bebas atau tidak. Jika antar variabel terjadi

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 160-171

hubungan atau berkorelasi maka tidak ortogonal. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi hubungan antar variabel bebas. Yang dimaksud variabel ortogonal yakni jumlah nilai korelasinya antar variabel sama dengan nol. Untuk menguji multikoleniaritas dengan nilai *tolerance dan variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dengan tingkat 0,95. Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas³

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Errors	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,471	3,389		1,909	,060		
	PBB	,233	,101	,176	2,305	,024	,860	1,163
	TK	,580	,107	,426	5,402	,000	,808	1,238
	UP	1,039	,191	,420	5,444	,000	,845	1,183

a. Dependent Variable: PRO

Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

Pada hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel persediaan bahan baku sebesar 0,860; tenaga kerja sebesar 0,808; dan upah sebesar 0,845; semua nilai tolerance diketahui lebih kecil dari 0,10; sedangkan nilai VIF dari

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*: 105-106

variabel persediaan bahan baku diketahui sebesar 1,163; tenaga kerja sebesar 1,238; dan upah sebesar 1,183; dari ketiga variabel tersebut nilai VIF kurang dari 10,00; maka dapat ditarik kesimpulan yakni ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

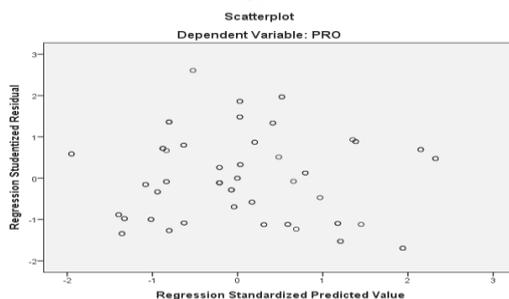
2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan nilai *variance* antar pengamatan dalam model regresi. apabila nilai *variance* antar pengamatan tetap, maka terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji SPSS grafik *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari data penelitian ini yang ditunjukkan melalui grafik scatterplot:

Gambar 1.4 Heteroskedastisitas



Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 139

Dapat dilihat grafik scatterplot diatas, terlihat jelas bahwa titik-titik dalam grafik tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian yang dilakukan.

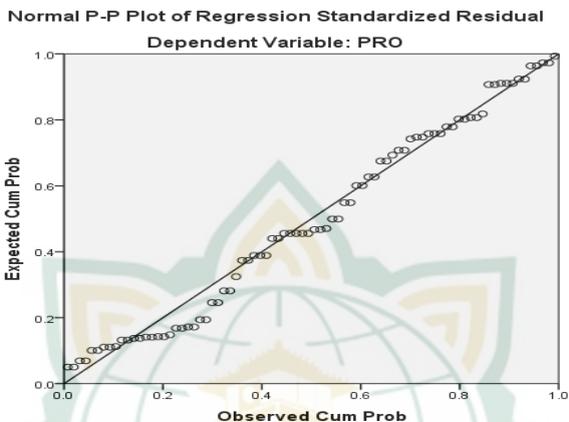
3) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu atau berdistribusi notmal. Cara untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis grafik atau histogram, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila titik-titik menyebar diantara garis digonal dan mengikutinya maka atau histogram dengan pola normal maka dikatakan data normal.
- b) Apabila titik-titik menyebar jauh dari dagonal atau tidak mengikuti garis digonal dan grafik histogram tidak menunjukkan pola distibusi normal, maka tidak bisa dikatakan normal.⁵

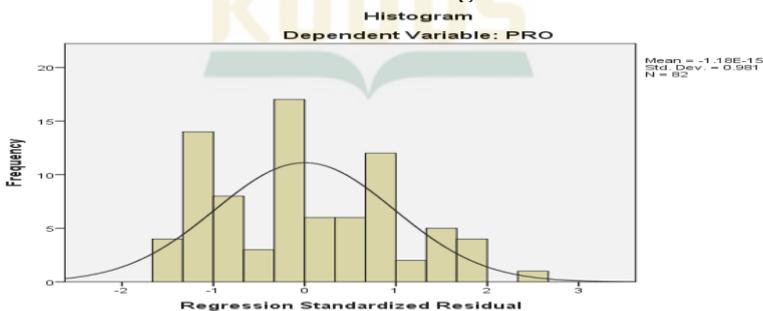
Dalam penelitian ini uji normalitas dapat dinyatakan normal dengan melihat titik-titik yang menyebar dan mengikuti garis diagonal dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun hasil uji yang dilakukan sebagai berikut :

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 160-163

Gambar 2.4 Plot

Sumber : Data SPSS yang diolah,2020

Berdasarkan gambar grafik diatas dengan menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian yang dilakukan memenuhi asumsi klasik atau berdistribusi normal.

Gambar 3.4 Histogram

Sumber : Data SPSS yang diolah,2020

Kemudian pada grafik histogram diatas terlihat jelas bahwa nilai residual data menunjukkan kurva normal, maka dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau data berdistribusi normal.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan pengolahan data menggunakan aplikasi program SPSS versi 23. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan di Bab sebelumnya, yakni apakah ada pengaruh antara variabel persediaan bahan baku, tenaga kerja, dan upah terhadap tingkat produksi kain tenun ikat troso.

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 6.4
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Errors	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,471	3,389		1,909	,060		
	PBB	,233	,101	,176	2,305	,024	,860	1,163
	TK	,580	,107	,426	5,402	,000	,808	1,238
	UP	1,039	,191	,420	5,444	,000	,845	1,183

a. Dependent Variable: PRO

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil output olah data diatas, maka dapat ditulisi bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut : ⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6,471 + 0,233X_1 + 0,580X_2 + 1,039X_3 + e$$

Jadi, dapat disimpulkan bentuk akhir dari persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 6,471 + 0,233X_1 + 0,580X_2 + 1,039X_3 + e$$

Diketahui :

X_1 : Persediaan Bahan Baku

X_2 : Tenaga Kerja

X_3 : Upah

Y : Tingkat Produksi

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara literasi persediaan bahan baku dengan tingkat produksi

b_2 : Koefisien regresi antara tenaga kerja dengan tingkat produksi

b_3 : Koefisien regresi antara upah dengan tingkat produksi

e : Error

pada persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta $a = 6,471$ berarti jika variabel (X) dianggap konstan, maka rata-rata tingkat produksi (Y) dari para pengrajin tenun ikat troso sebesar 6,471.
- 2) Nilai koefesien regresi dari persediaan bahan baku sebesar 0,233 berarti bahwa setiap penambahan satu persediaan bahan baku (X_1) maka akan menambah tingkat produksi kain tenun ikat troso (Y) sebesar 0,233
- 3) Nilai koefesien regresi dari tenaga kerja sebesar 0,580 berarti bahwa setiap penambahan satu tenaga kerja (X_2) maka

⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa*, 61

akan menambah tingkat produksi kain tenun ikat troso (Y) sebesar 0,580.

- 4) Nilai koefisien regresi dari upah sebesar 1,039 berarti bahwa setiap penambahan upah (X3) maka akan menambah tingkat produksi kain tenun ikat troso (Y) sebesar 1,039.

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, kemudian akan dilakukan juga beberapa uji guna untuk menjawab hipotesis yang telah ditulis sebelumnya, yakni apakah variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau sebaliknya. Beberapa uji tersebut, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F).

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang memberikan informasi mengenai seberapa jauh variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar di antara angka nol sampai dengan satu, dimana nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan memberikan informasi yang sangat terbatas terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka akan semakin menyeluruh informasi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷

Berikut ini merupakan hasil uji yang menunjukkan angka koefisien determinasi :

Tabel 7.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.593	2.72730

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2020

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 97

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumbangan kontribusi pengaruh yang diberikan variabel persediaan bahan baku, tenaga kerja, dan upah secara simultan terhadap tingkat kerja dapat dilihat melalui R Square, yakni sebesar 0,608 atau 60,8%. Hal ini berarti sisanya yakni 39,2% dijelaskan divariabel lain diluar penelitian.

Selain R determinasi juga terdapat nilai koefisien korelasi yang menunjukkan rendah atau kuatnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat melalui R pada tabel diatas yaitu (tabel 11.4). kemudian untuk mengetahui kuat atau rendahnya hubungan tersebut, maka nilai R perlu diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut :

Tabel 12.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : tabel interpretasi koefisien korelasi oleh sugiono,2013

Berdasarkan hasil uji yang ada pada tabel diatas yaitu (tabel 11.4), diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,78 atau 78%, dimana angka tersebut jika diinterpretasikan dengan tabel 12.4 maka diketahui bahwa ketiga variabel bebas yakni persediaan bahan baku, tenaga kerja dan upah memiliki hubungan kuat terhadap tingkat produksi.

2) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan derajat kebebasan atau $df =$

$n - k - 1$. Dapat diketahui bahwa $df = 82 - 3 - 1$, yaitu sama dengan 78 dengan signifikansi pada tabel 5% atau uji dua arah ($0,05/2 = 0,025$).

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diketahui t_{tabel} sebesar 1,990. Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi parsial atau uji t :

Tabel 8.4
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Errors	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,471	3,389		1,909	,060		
	PBB	,233	,101	,176	2,305	,024	,860	1,163
	TK	,580	,107	,426	5,402	,000	,808	1,238
	UP	1,039	,191	,420	5,444	,000	,845	1,183

a. Dependent Variable: PRO

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2020

(a) Pengujian Persediaan Bahan Baku terhadap Tingkat Produksi Kain Tenun Ikat Troso

Hasil pengujian statistik persediaan bahan baku terhadap tingkat produksi menunjukkan bahwa variabel independen persediaan bahan baku (X1) mempengaruhi variabel dependen tingkat produksi (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar ($2,309 > 1,990$). Nilai t_{hitung} variabel persediaan bahan baku pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti variabel persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap variabel tingkat produksi (Y). Kemudian nilai signifikansi pada variabel persediaan bahan baku menunjukkan angka 0,024, Signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel persediaan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi kain tenun ikat tenun troso. Dan besarnya pengaruh variabel persediaan bahan baku terlihat ditabel sebesar 0,233.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa **persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap tingkat produksi kain tenun ikat troso di Sentral industri tenun ikat troso.**

(b) Pengujian Tenaga Kerja terhadap Tingkat Produksi Kain Tenun Ikat Troso

Hasil pengujian statistik tenaga kerja terhadap tingkat produksi menunjukkan bahwa variabel independen tenaga kerja (X2) mempengaruhi variabel dependen tingkat produksi (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar ($5,402 > 1,990$). Nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap variabel tingkat produksi (Y). Kemudian nilai signifikansi pada variabel tenaga kerja menunjukkan angka 0,000, Signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi kain tenun ikat tenun troso. Dan besarnya pengaruh variabel tenaga kerja terhadap tingkat produksi dapat dilihat ditabel sebesar 0,580 atau 58%.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa **tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produksi kain tenun ikat troso di Sentral industri tenun ikat troso.**

(c) Pengujian Upah terhadap Tingkat Produksi Kain Tenun Ikata Troso

Hasil pengujian statistik upah terhadap tingkat produksi menunjukkan menunjukkan bahwa variabel independen upah (X_3) mempengaruhi variabel dependen tingkat produksi (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar ($5,444 > 1,990$). Nilai t_{hitung} pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti variabel upah berpengaruh positif terhadap variabel tingkat produksi (Y). Kemudian nilai signifikansi pada variabel upah menunjukkan angka 0,000, Signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel upah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi kain tenun ikat tenun troso. Dan pengaruh variabel upah terhadap tingkat produksi dapat dilihat di tabel sebesar 1,039.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa **Upah berpengaruh positif terhadap tingkat produksi kain tenun ikat troso di Sentral industri tenun ikat troso.**

3) Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.⁸ Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . F_{tabel} dapat dilihat melalui tabel F dengan tingkat signifikansi 5% yang memiliki ketentuan $df_1 = (k - 1)$, $df_2 = (n - k)$, maka diketahui $df_1 = (4 - 1) = 3$, dan $df_2 = (82 - 4) = 78$. Jadi, F_{tabel} sama dengan 2,72

Tabel 9.4
Hasil Uji Signifikansi Simultan

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	900.812	3	300.271	40.369	.000 ^a
	Residual	580.175	78	7.438		
	Total	1480.988	81			

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2020

Dari tabel hasil uji simultan di atas, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 40,369. Hal ini menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} yaitu ($40,369 > 2,72$). Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu persediaan bahan baku, tenaga kerja dan upah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat produksi kain tenun ikat troso.

Kemudian nilai signifikansi pada tabel menunjukkan angka sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan juga bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikansi secara simultan terhadap variabel dependen yaitu tingkat produksi.

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 98

B. Pembahasan

1. Pengaruh Persediaan Bahan Baku (X₁) terhadap Tingkat Produksi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel persediaan bahan baku mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat produksi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,305 > 1,990$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Dari hasil penelitian ini membuktikan diterimanya hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara persediaan bahan baku (X₁) terhadap tingkat produksi (Y) kain batik tenun ikat troso.

Persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap tingkat produksi memiliki arti bahwa semakin banyak persediaan bahan baku yang dimiliki oleh pengrajin maka semakin banyak pula hasil produksi kain tenun yang dihasilkan. Persediaan bahan baku yang banyak sangat diperlukan bagi produksi karena bahan baku merupakan modal utama yang harus dipenuhi dalam proses produksi. Tanpa adanya bahan baku yang tersedia maka tidak ada terjadi proses produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusdiana yang menyatakan bahwa persediaan bahan baku merupakan Sejumlah barang-barang yang digunakan dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang.⁹

Sebagian besar para pengrajin tenun lebih memilih membeli bahan baku dikota lain seperti Kudus, Pekalongan karena bahan baku yang tersedia di toko terdekat relatif mahal dan untuk meminimalkan pengeluaran pembelian bahan baku. Kemudian untuk menghindari kelangkaan persediaan bahan baku. Sehingga mereka mempunyai stok bahan baku, karena hal ini sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran produksi kain tenun yang dihasilkan. Dan sebaliknya apabila terjadi kelangkaan bahan baku maka akan menghambat produksi

⁹ Rusdiana, *Manajemen Operasi* : 368-375

kain tenun yang dihasilkan, artinya semakin banyak persediaan bahan baku yang dimiliki maka akan semakin banyak kain tenun batik troso yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayat Nurhayati mengenai “Pengaruh Pasokan Bahan Baku terhadap Proses Produksi ” menyatakan pasokan bahan baku berpengaruh positif secara signifikan terhadap proses produksi. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak pasokan bahan baku yang dimiliki maka akan semakin banyak pula produk yang dihasilkan¹⁰.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori produksi yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri benar adanya. Apabila persediaan bahan baku yang dimiliki banyak atau memadai maka akan menaikkan tingkat produksi yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya apabila persediaan bahan baku yang dimiliki tidak memadai atau kurang maka akan menurunkan tingkat produksi yang dihasilkan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X₂) terhadap Tingkat Produksi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat produksi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(5,402 > 1,990)$ dan nilai signifikansinya sebesar $(0,000 < 0,05)$. Hal ini membuktikan diterimanya hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara tenaga kerja (X₂) terhadap tingkat produksi (Y) kain batik tenun ikat troso.

Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produksi memiliki arti semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh para pengrajin maka akan semakin banyak pula kain tenun yang di hasilkan. Dengan memiliki tenaga kerja yang banyak khususnya penenun maka akan menghasilkan produk yang banyak juga.

¹⁰ Yayat Nurhayati dan Acep Komara, *Pengaruh Pasokan Bahan Baku terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan* : 31

Dalam memproduksi kain tenun, tenaga kerja penenun merupakan tenaga kerja wajib yang harus dimiliki karena merupakan ciri khusus dalam memproduksi. Jumlah tenaga kerja juga harus diperhatikan karena menentukan jumlah produksi kain tenun ikat yang dihasilkan, selain itu kualitas tenaga kerja juga harus diperhatikan karena memproduksi kain tenun menggunakan mesin-mesin khusus untuk itu tidak semua orang bisa mengoprasikannya. Saat ini sebagian besar pengrajin kain tenun sangat kekurangan tenaga kerja terlebih karyawan penenun, karena itu jumlah produksi kain tenun yang dihasilkan semakin menurun. Dan begitu sebaliknya jika industri memiliki banyak tenaga kerja maka akan semakin banyak pula kain tenun batik troso yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi yang menyatakan bahwa bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Sulistiana (2013) mengenai “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi” menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. dalam penelitiannya terdapat 62 sampel pengusaha sepatu yang mengatakan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi karena para pengusaha masih menggunakan mesin manual yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja¹².

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori produksi yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri benar adanya. Apabila jumlah tenaga kerja yang dimiliki banyak

¹¹ Septi Dwi sulistiana, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal...: 4*

¹² Septi Dwi sulistiana, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto : 15*

atau memadai maka akan menaikkan tingkat produksi yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya apabila jumlah tenaga kerja yang dimiliki tidak memadai atau kurang maka akan menurunkan tingkat produksi yang dihasilkan.

3. Pengaruh Upah (X_3) terhadap Tingkat Produksi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Upah mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat produksi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($5,444 > 1,990$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan diterimanya hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara upah (X_3) terhadap tingkat produksi (Y) kain tenun ikat troso.

Upah berpengaruh positif terhadap tingkat produksi memiliki arti bahwa semakin tinggi upah yang diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam hal ini upah merupakan motivasi dan penyebab utama tingkat produksi. Apabila upah meningkat secara langsung akan membawa dampak penawaran pada tenaga kerja, dalam peningkatan penawaran ini maka akan meningkatkan juga hasil produksi. Begitu juga sebaliknya, Apabila upah menurun secara langsung akan menurunkan penawaran tenaga kerja, hal ini berdampak pada hasil produksi.

Dasar penentuan upah yang sesuai dan dapat diterima oleh karyawan atau tenaga kerja sangat penting, Karena upah merupakan salah satu penyebab yang menentukan jumlah tenaga kerja untuk menentukan jumlah kain tenun yang dihasilkan. upah yang diberikan para pengrajin kebanyakan setiap seminggu sekali sesuai hasil unit yang dikerjakan. Sebagian besar para pengrajin saat ini kekurangan tenaga kerja karena upah yang diberikan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari dan lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik karena upah yang tinggi. Hal ini mempengaruhi jumlah kain tenun yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Veitzal Rivai yang menyatakan bahwa upah adalah sebagai balas jasa yang

adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi¹³.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwayan Purwa dan Ida Bagus (2018) mengenai “Pengaruh Upah, Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Produksi” yang menyatakan upah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industry kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar dengan proses pemberian upah diberikan setiap bulan yang dihitung berdasarkan unit yang dikerjakan.¹⁴

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori produksi yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri benar adanya. Apabila upah yang diberikan sesuai atau mencukupi kebutuhan tenaga kerja maka akan menambah tingkat produksi yang dihasilkan. begitu juga sebaliknya apabila upah yang diberikan tidak sesuai atau tidak mencukupi kebutuhan tenaga kerja maka akan menurunkan tingkat produksi yang dihasilkan karena berkurangnya jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

4. Pengaruh Persediaan Bahan Baku (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Upah (X3) terhadap Tingkat Produksi (Y)

Berdasarkan uji F pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 40,369 dengan taraf signifikan = 5% (0,05) dan $df_1 = (4 - 1 = 3)$ dan $df_2 = (82 - 4 = 78)$ pada tabel F distribusi sebesar 2,72. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar ($40,369 > 2,72$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sebesar ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel persediaan bahan baku, tenaga kerja dan upah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi kain tenun ikat troso di Sentral Industri Kain Tenun Ikat Troso.

Berdasarkan hasil pengujian *R Square* didapat nilai sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya

¹³ Veithzal Rivai Zainal dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, : 554

¹⁴ I Wayan Purwa Cahyadinata dan Ida Bagus Darsana “Pengaruh Upah, Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kerajinan Kayu...: 350

kontribusi pengaruh variabel persediaan bahan baku, tenaga kerja dan upah terhadap tingkat produksi kain tenun ikat troso adalah sebesar 60,8% sedangkan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebas yang sangat berpengaruh adalah variabel upah, karena diketahui nilai *unstandardized coefficients beta* yang paling besar yaitu 1,039 lebih besar dibanding persediaan bahan baku 0,233 dan tenaga kerja 0,580.

Variabel persediaan bahan baku, tenaga kerja dan upah memberikan pengaruh positif secara bersama-sama, hal ini berarti bahwa semakin banyak persediaan bahan baku maka akan semakin banyak pula kain tenun yang diproduksi, begitu juga dengan semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki para pengrajin maka akan semakin banyak pula kain tenun yang diproduksi serta upah yang sesuai untuk mencukupi kebutuhan hidup tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri bahwa produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha menghasilkan produk.¹⁵

¹⁵ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* : 17